



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Otomotif Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas X IPA-6 MAN 2 Kota Padang

Alfizar Kurniawan

MAN 2 Kota Padang

Email: alfizarKurniawan29@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas X IPA-6 MAN 2 Kota Padang dalam mata pelajaran Otomotif ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Otomotif masih rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Otomotif melalui Metode Resitasi di Kelas X IPA-6 MAN 2 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 36 orang peserta didik Kelas X IPA-6 MAN 2 Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Otomotif di MAN 2 Kota Padang. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 59.78 (Cukup) meningkat menjadi 82.58 (Baik) dengan peningkatan sebesar 22.80%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Otomotif, Metode Resitasi

Abstract

Based on the learning outcomes of Class X IPA-6 MAN 2 Padang City in the Automotive subject, it was found that student learning outcomes in the Automotive subject were still low. The average student learning outcomes are still below the KKM. The purpose of this study was to describe and obtain information about efforts to improve student learning outcomes in the Automotive subject through the Recitation Method in Class X IPA-6 MAN 2 Padang City. This research is a classroom action research. The research procedure in this study includes planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 36 students of Class X IPA-6 MAN 2 Padang City. Research data was collected using observation sheets and daily tests. Data were analyzed using percentages. Based on the results of the research and discussion that have been put forward, it can be concluded that the Recitation Method can improve student learning outcomes in the Automotive subject at MAN 2 Padang City. Student learning outcomes in cycle I was 59.78 (Enough) increased to 82.58 (Good) with an increase of 22.80%.

Keywords: Learning Outcomes, Automotive, Recitation Methods

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya sadar dan terencana dari manusia untuk mengenyam ilmu pengetahuan sebagai bekal hidupnya seperti keterampilan dan pengetahuan berfikirnya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani berbagai aktivitas yang bermanfaat dalam kehidupannya. Selain itu sebagai makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan masyarakat dan negara memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Supaya pembangunan bangsa semakin meningkat, dibutuhkan sumber daya manusia yang baik pula untuk menunjang pelaksanaannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan, baik kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga prestasi belajar siswa. Peningkatan pendidikan idealnya juga perlu ditingkatkan di segala lini dan tingkat pendidikan, apalagi pada siswa usia siap kerja.

Pembelajaran yang pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik, perlu untuk ditingkatkan. Karena pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar (Mulyasa, 2004:100).

Dengan menggalakkan program pendidikan ketrampilan secara formal, MAN 2 Kota Padang memiliki kontribusi yang cukup besar bagi penyediaan tenaga muda untuk memiliki skill layak pakai. Sehingga pada usia produktif mampu menghasilkan produk yang bermanfaat dan unggul, setidaknya mampu mengurangi pengangguran. pelajaran Teknik Otomotif . Selain mendapatkan mata pelajaran umum, siswa jurusan di MAN 2 Padang juga mendapatkan mata pelajaran kejuruan atau mata pelajaran Teknik Otomotif. Mata pelajaran Teknik Otomotif merupakan mata pelajaran pokok yang bertujuan memberikan bekal berupa pengetahuan dan ketrampilan bagi siswa dibidang otomotif sebagai bekal dalam mengarungi dunia kerja setelah lulus nantinya. Sebenarnya para siswa sangat tertarik dengan keterampilan dibidang otomotif. Ketertarikan ini dapat menjadikan modal bagi siswa tersebut dalam memperoleh prestasi yang baik dalam bidang otomotif. Kemampuan dalam mempelajari dan menguasai mata pelajaran Teknik Otomotif sebenarnya juga bisa menjadi bekal bagi siswa dalam menciptakan lapangan pekerjaan meskipun siswa tersebut masih duduk di bangku sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas, mata pelajaran Teknik Otomotif memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman, kesadaran dan wawasan tentang bidang keotomotifan sehingga siswa dapat menyikapi masalah dalam kehidupannya dengan bijak. Oleh karena peranan mata pelajaran Teknik Otomotif di sekolah sangat penting, maka diharapkan dapat menjadi suatu mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan, karena mata pelajaran Teknik Otomotif mengajarkan kepada siswa berbagai teori agar bisa diaplikasikan dalam bentuk nyata berupa keterampilan (skill).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat ditemukan kenyataan bahwa masih banyak siswa yang tidak menguasai skill , siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan, siswa merasa bosan, mengobrol sendiri, bahkan ada yang sengaja tidur di kelas. Hal ini disebabkan karena pembelajaran bersifat konvensional, meskipun sarana dan prasarana pembelajaran sudah memadai. Pada akhirnya banyak siswa yang merasa bahwa mata pelajaran Teknik Otomotif merupakan mata pelajaran yang membosankan, menjenuhkan, menakutkan dan

menjadi beban. Padahal mata pelajaran Teknik Otomotif tersebut merupakan mata pelajaran inti untuk dikuasai siswa.

Keadaan di atas memberikan dampak yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknik Otomotif. Berdasarkan hasil ujian dengan nilai kriteria kelulusan minimum untuk teori 75 hanya 19% yang dinyatakan lulus dari jumlah siswa sebanyak 36 Orang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Otomotif. Maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode tersebut adalah Metode Resitasi .

Metode pemberian tugas dapat disamakan dengan metode resitasi , di mana metode resitasi bersama metode ceramah merupakan dua metode paling tua yang digunakan oleh guru yang bekerja dengan kelompok-kelompok siswa (Hyman, 1974: 189). Metode pemberian tugas merupakan metode yang paling efektif dari yang lain. Metode pemberian tugas pada umumnya ditandai adanya suatu pembahasan pertanyaan dan jawaban, dimana guru mengajukan pertanyaan dan para siswa menyediakan sejumlah jawaban berdasarkan pada sebuah buku teks atau penyajian pendek guru sebelum pemberian tugas.

Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya (Moedjiono dan Dimiyati: 1993). Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain: 2006).

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas X IPA-6 MAN 2 Kota Padang dalam mata pelajaran Otomotif maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Otomotif melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas X IPA-6 MAN 2 Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2004:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan prasktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 4) observer, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Padang. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas X IPA-6 MAN 2 Kota Padang dengan jumlah peserta didik 36 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2022/2023. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Otomotif materi Memahami proses dasar pembentukan logam di Kelas X IPA-6 MAN 2 Kota Padang , melalui penerapan Metode Resitasi. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan Metode Resitasi sebagai berikut:

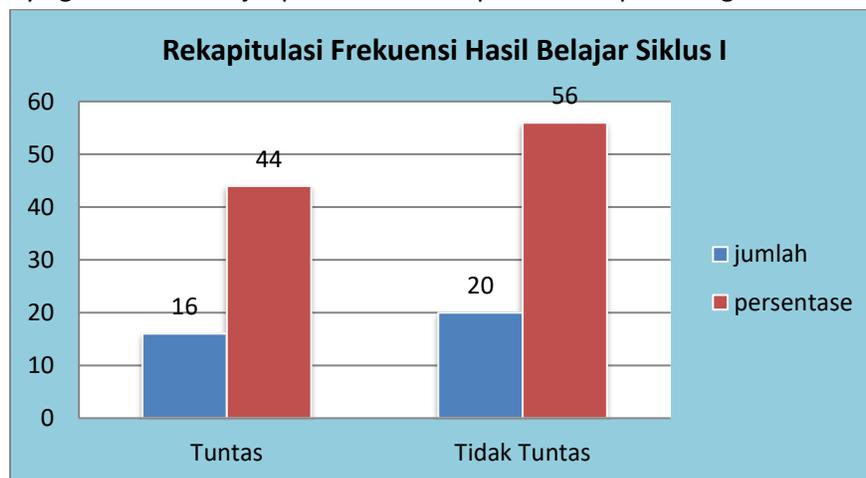
Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	16	44
2	Tidak Tuntas	20	56

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Otomotif materi Memahami proses dasar pembentukan logam masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 20 orang dengan persentase (44%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 16 orang atau sebesar (44%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 59.78%.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *metode Resitasi* pada siklus 2. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran Metode Resitasi sebagai berikut:

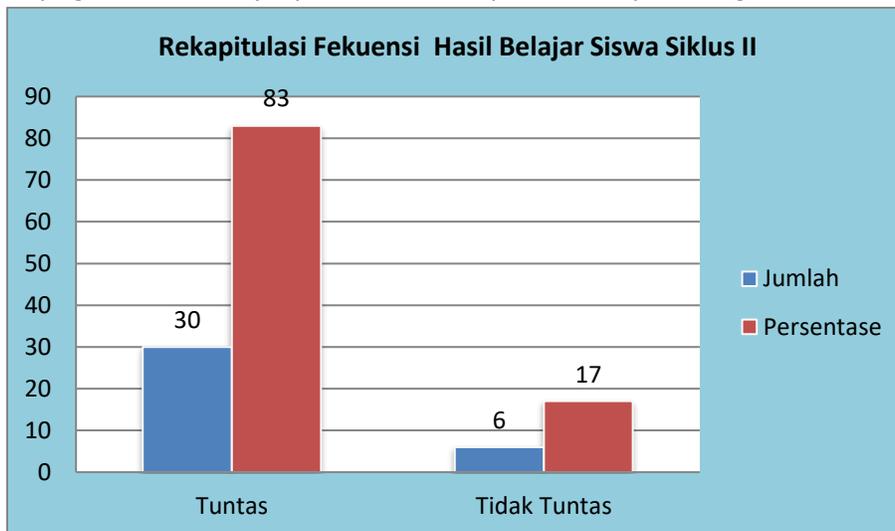
Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	30	83
2	Tidak Tuntas	6	17
Jumlah		36	100

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Otomotif sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 30 orang dengan persentase (83%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 6 orang atau sebesar (17%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 82.58%.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 2 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Resitasi* tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 3 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	59.78	Cukup
2	II	82.58	Baik

Berdasarkan tabel 7 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 59.75% meningkat 82.58% menjadi pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 25.83% dalam hal hasil belajar siswa . Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



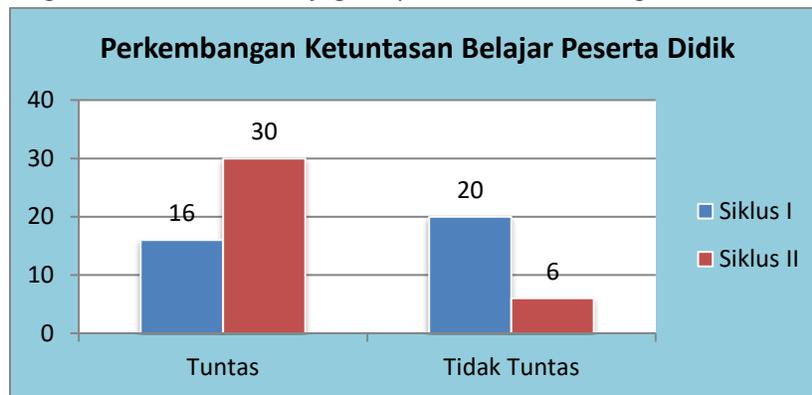
Gambar 3 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Resitasi meningkat. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 4 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	16	30
2	Tidak Tuntas	20	6

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 4 Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 75, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa Metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Otomotif materi Memahami proses dasar pembentukan logam di MAN 2 Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 59.78% (Cukup) meningkat menjadi 82.58 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 22.80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hyman, L.H. 1967. *The Invertebrates. Vol.6. Mc Grwhill Book Company*. New York.
- Mulyasa, 2004. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Syaiful Bahri, 2006. *Metodologi pangajaran*. Bumi aksara. Jakarta
- Zuriah. 2004. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta